

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

#### **A, Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ajaran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan, diimplementasikan melalui beberapa saluran di kedua sekolah: Pertama saluran intrakurikuler melalui pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, bahasa Arab dan pembelajaran umum. Kedua, saluran budaya sekolah seperti literasi religius, senyum, salam sapa, ibadah menurut tarjih Muhammadiyah serta kepemimpinan yang kolektif dan kolejal. Ketiga, saluran organisasi Intra sekolah melalui eksistensi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan keempat melalui saluran ekstrakurikuler yaitu Tapak Suci dan Hizbul wathan. Terdapat beberapa perbedaan program antara SMA Muhammadiyah 4 dan SMA M 1 BS di antaranya konsep sekolah asrama yang dimiliki MBS, serta sekolah berbasis digital dan sekolah berbasis lingkungan yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 4. Kekuatan yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 4 antara lain: Perencanaan yang matang, kepemimpinan yang demokratis dan kolektif kolejal, guru yang telah berpengalaman, guru berkomitmen dalam melaksanakan program sekolah ketiga branding sekolah ramah lingkungan dan sekolah berbasis digital di dukung dengan banyaknya mitra belajar yang berhasil menjalin relasi dan kerjasama dengan sekolah Muhammadiyah. Kekuatan yang dimiliki oleh SMA M 1 BS adalah perencanaan yang melibatkan semua guru, dinamisnya sekolah dengan guru-guru muda yang menempati posisi penting seperti wakil kurikulum, evaluasi guru yang terprogram, adanya program pondok yang bisa diikuti oleh siswa, pembentukan BUMS dalam menunjang kemandirian finansial sekolah, serta mutu lulusan terkait dengan hafalan Qur'an yang mumpuni seperti hafiz 30 juz 20 juz dan lain sebagainya.

2. Kedua sekolah memiliki tantangan yang hampir sama di antaranya tantangan internal : guru dan tenaga pendidik yang bukan berlatar kader Muhammadiyah, anggaran yang tak mencukupi untuk kebutuhan program sekolah, masih banyak guru yang belum memiliki *Growth mindset*, sekolah kurang melibatkan siswa / IPM dan orang tua dalam evaluasi, nilai ANBK yang cenderung fluktuatif, belum memiliki standar layanan prima, serta kesejahteraan guru yang masih belum tercapai. Sedangkan tantangan eksternal seperti pengaruh politik Pimpinan Wilayah Muhammadiyah dalam politik praktis maupun penunjukan kepala sekolah, kebijakan pemerintah yang selalu berubah-ubah mengenai kurikulum, serta munculnya lembaga pendidikan yang menawarkan konsep pendidikan baru dan lebih kompetitif.
3. Upaya yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 4 antara lain: melaksanakan Baitul Arqom guru, pendirian ranting istimewa SMA Muhammadiyah 4, melakukan kerjasama pelaksanaan program dengan menggandeng pihak lain dan didanai oleh pihak lain tersebut, memaksimalkan dana yang ada dengan membuat prioritas Program, mengadakan Inhouse Training, kepala sekolah membuka ruang diskusi untuk guru serta pendekatan individual kepala sekolah dengan guru. SMA Muhammadiyah 4 juga menggunakan hasil Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan Survey Lingkungan Belajar untuk dianalisis dan menjadi prioritas program di tahun selanjutnya dan melakukan inovasi dengan membranding sekolah dengan sekolah berbasis digital dan sekolah ramah lingkungan. Upaya yang dilakukan oleh SMA M 1 BS antara lain : melakukan Baitul Arqom, mendirikan Badan Usaha Milik sekolah, melakukan Inhouse Training, melakukan evaluasi guru secara terprogram, meningkatkan kualitas dan pendampingan di sekolah maupun di asrama, memunculkan dan membranding sekolah dengan konsep asrama dan dua kurikulum, kurikulum pondok dan kurikulum sekolah.

## **B. Implikasi**

Implikasi penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

- a) K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah menyediakan hikmah dalam tindakannya memimpin Muhammadiyah hal tersebut dapat menjadi "*role model*" dalam pengembangan Muhammadiyah khususnya dalam lembaga Pendidikan. Kisah hidup K.H. Ahmad Dahlan perlu ditafsirkan mengingat ajkaran-ajarannya terkait dengan tindakannya serta sangat sedikitnya hasil karya tulis K.H. Ahmad Dahlan. Penafsiran itu tentu saja dapat dilihat dari multidimensi ilmu dan menggunakan berbagai macam pendekatan. Salah satunya adalah pendekatan ilmu pendidikan.
- b) Ajaran K.H. Ahmad Dahlan diimplementasikan berbeda dalam kesamaan oleh masing-masing sekolah Muhammadiyah seperti yang dinyatakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa ajaran K.H. Ahmad Dahlan bukanlah sebuah hal yang kaku dan dapat ditafsirkan dan diterjemahkan secara berbeda dalam teori dan praktik dengan tidak menanggalkan visi dan misi serta tujuan Muhammadiyah.

### **2. Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dalam penelitian ini antara lain:

- a) Salah satu tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah pengkaderan. Maka peneliti memandang penting lulusan siswa SMA Muhammadiyah 1 Boarding School atau SMA Muhammadiyah 4 yang memiliki bahasa Arab yang baik serta hafalan qur'an yang banyak didaftarkan oleh dilkdasmen PWM mengikuti sekolah kader Tarjih mewakili Bengkulu mengingat keperluan akan kader tarjih di masa depan sangat tinggi.

- b) Sudah seharusnya warga Muhammadiyah lebih memperhatikan Sumber daya Manusia (SDM) yaitu guru dan kesejahteraannya alih-alih memprioritaskan pada pembangunan sarana dan prasarana.
- c) Sudah saatnya pendekatan yang dilakukan oleh sekolah Muhammadiyah adalah pendekatan kolaboratif antar sekolah bukan pendekatan kompetitif
- d) Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikannya dapat bekerjasama dalam pengembangan sekolah, pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan akademik dan non akademik dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang ada adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
  - a) Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun kebijakan terkait dengan sekolah Muhammadiyah yang ada di provinsi Bengkulu
  - b) Sebaiknya Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu (PWM) dan Dikdasmen wilayah terfokus pada peningkatan kesejahteraan guru sekolah Muhammadiyah alih-alih untuk mengadakan sarana dan prasarana yang sebenarnya sudah sangat memadai.
  - c) Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu harus lebih tanggap terhadap perubahan sehingga sekolah Muhammadiyah tidak tertinggal informasi terkait dengan kurikulum yang berubah, serta mampu menerjemahkan peraturan di pusat dalam lingkup lokal seperti di Provinsi Bengkulu.
  - d) Dikdasmen diharapkan melakukan fungsi pendampingan khususnya pelatihan pada guru dan kepala sekolah melalui program studi banding, *inhouse training* atau menghadirkan tokoh yang sukses membangun sekolah Muhammadiyah sebagai referensi dan studi tiru.
2. Bagi Sekolah

- a) Sekolah dapat menggunakan penelitian ini dalam melakukan evaluasi diri sekolah untuk meningkatkan dinamika sekolah baik dalam bidang akademik, manajerial maupun non akademik
- b) Diharapkan bagi sekolah untuk melakukan “*branding*” melalui media sosial dengan membentuk tim periklanan sehingga keunggulan sekolah dapat tersosialisasikan dengan baik.
- c) Sebaiknya sekolah membuka “ceruk” baru dalam menggaet calon siswanya dari kalangan berkebutuhan khusus karena masih sangat jarang sekolah inklusi diterapkan di Bengkulu.
- d) Sekolah sebaiknya sering melakukan evaluasi kinerja, evaluasi pembelajaran serta pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru

### 3. Bagi Penelitian Lanjutan

- a) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa objek penelitian ini adalah sekolah Muhammadiyah tingkat atas, maka disarankan pada peneliti selanjutnya melakukan penelitian evaluatif terhadap sekolah Muhammadiyah lainnya seperti tingkat SD maupun SMP
- b) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ajaran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan variable lain seperti ajaran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang agama, dalam bidang manajerial, dalam bidang pengelolaan sekolah dan lain sebagainya.